

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, kota terus mengalami perkembangan dan perubahan, baik dari segi aktifitas manusia, ruang ataupun bangunan pada kota itu sendiri. Perubahan tersebut mendorong bangunan dan ruang kota untuk melakukan penyesuaian dengan kebutuhan penghuni kota. Ruang pada kota memiliki peranan utama dalam kehidupan kota, pada ruang kota terjadi berbagai macam interaksi, masalah sosial-ekonomi, budaya dan lingkungan (Khodadad dan Sanai, 2016). Ruang perkotaan diuntut untuk menghadapi perilaku dari masyarakat kota, sehingga membuat ruang kota menjadi sumber bagi kehidupan sehari-hari, hal ini mengharapakan ruang kota untuk menyediakan atau memfasilitasi beragam aktifitas dan kegunaan untuk penggunaanya.

Ruang kota sendiri memiliki beberapa klasifikasi yang di peruntukan sesuai dengan bentuknya untuk menjawab kebutuhan pengguna, di antaranya ada jalan, alun-alun, dan taman yang di kenal sebagai ruang publik, lalu ada ruang semi publik seperti halaman depan, dan ruang parkir pribadi (Madanipour, 2003). Ruang publik dapat menjadi kawasan perkotaan yang paling efektif untuk *refreshing* dan ruang ini menyediakan layanan untuk semua masyarakat kota tanpa diskriminasi gender, usia, agama, sosial ataupun ekonomi, maka dari itu lah ruang publik perkotaan perlu di perhatikan dan ditingkatkan kinerja serta kualitas sesuai kebutuhan masyarakat kota. Beberapa ruang kota memfasilitasi berbagai macam aktifitas didalam ruangnya tanpa perlu dilakukan penataan ulang pada kawasan, beberapa lainnya dapat di ubah untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda.

Pada hal ini konsep fleksibilitas atau keserbagunaan merupakan salah satu cara dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada ruang kota dimana perubahan tidak dapat dihindari dari aspek kehidupan bermasyarakat. Konsep ini juga merupakan cara kreatif dalam mengoptimalkan ruang dengan tujuan

menciptakan ruang baru untuk fungsi yang dibutuhkan agar beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada kota.

Studi kasus pada penelitian ini adalah sebuah kota yang sedang berkembang yaitu kota Painan, pada kota ini terdapat beberapa ruang kota yang mengalami perubahan hal ini disebabkan oleh penggunaannya, salah satu terlihat pada sebuah ruang publik kota dimana ruang ini dahulu nya merupakan ruang yang dapat menampung berbagai aktifitas olahraga, dan disana juga terdapat beberapa ruang untuk masyarakatnya melakukan aktifitas ekonomi berupa jual beli, namun akibat perubahan jaman dan kebutuhan pengguna, ruang ini akhirnya mengalami perubahan besar.

Beberapa bangunan pada daerah ini kemudian dihancurkan untuk memunculkan suatu ruang baru yaitu parkir rumah sakit yang berada dekat dengan ruang kota itu, tidak hanya itu perubahan ini membuat ruang kota baru berupa taman namun pada taman ini. Ruang baru tersebut didalamnya bercampur dengan merajarelayanya pedagang kaki lima yang memanfaatkan fasilitas taman menjadi area mereka berdagang. Serta ruang kota baru ini malah menjadi tempat pangkalan ojek, dan parkir liar dari pengguna fasilitas peribadatan. Penggunaan konsep fleksibilitas ruang pada kota Painan perlu di perhatikan penggunaannya dikarenakan kota ini memiliki potensi untuk berkembang dan lebih maju kemudian

Kota Painan dahulunya merupakan kota yang menjadi penyuplai bahan rempah berupa lada untuk belanda dan kota yang jaya sebagai pelabuhan kapal internasional sebelum Belanda masuk ke kota Padang (Bulbeck, 1998). Lalu kota Painan merupakan sebuah daerah yang dihuni dengan bermacam masyarakat pendatang dari daerah lain, seperti dari daerah utara dan selatan kota ini. Sehingga beragam aktifitas terjadi dikota ini, perkembangan kota ini semakin terlihat dikarenakan panorama alam yang indah dan mempesona serta banyak potensi yang terdapat, hal ini semakin membawa minat masyarakat luar kota.

Pada ruang kota ini diperlukan ruang kota yang dapat membantu menampung beragam aktifitas didalamnya dan berguna sesuai dengan

fungsinya dan perkembangan manusia serta aktifitasnya, untuk itu dalam penelitian ini ingin membahas tentang konsep fleksibilitas pada ruang kota dalam beradaptasi dengan perubahan yang di buat pgunanya sehingga kota dapat bertahan dalam pembangunan keberlanjutan kota.

1.2 Rumusan Permasalahan

- a. Bagaimana perkembangan pola ruang kota pada Kota Painan.
- b. Seperti apa bentuk interaksi yang terjadi antar ruang kota untuk mewujudkan fleksibilitas di dalam ruang nya
- c. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi dalam mewujudkan ruang kota yang fleksibel.
- d. Apa saja dampak dari fleksibilitas ruang pada ruang perkotaan.

1.3 Keaslian Penelitian

Pada saat ini telah ada beberapa penelitian yang membahas tentang fleksibilitas, dan ruang kota. Pembahasan aspek tersebut masih terpisah namun saling berkaitan dikarenakan fleksibilitas berkaitan dengan kota, aktivitas dan manusia. Kecendrungan penelitian yang telah ada terkait dengan fleksibilitas ini terbagi dalam skala micro dan makro. Skala mikro penelitiannya melihat dalam segi bangunan / interior, sedangkan skala makro penelitiannya melihat secara kawasan.

Pada penelitian ini peneliti mencoba melihat fleksibilitas dominan dalam skala makro namun tetap mempelajari penelitian sebelumnya yang dalam skala mikro. seperti salah satu penelitian dengan judul "*flexible urban publik spaces and their desingning principles*" oleh Mohsen Sanai, Solmaz Khodadad. dan Mina Khodadad (2018) penelitian ini melihat dalam skala makro dengan menggunakan metode deskriptif-analitik dan perpustakaan dalam pengumpulan data pada penelitiannya. Penelitian inu membahas mengenai pentingnya desain fleksibel pada kehidupan sosial di ruang publik memberikan beberapa solusi praktis untuk mendesain ruang publik perkotaan yang fleksibel. Dimana bebas berubah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sehingga dapat membantu dalam desain berkelanjutan dan meningkatkan

komunikasi masyarakat. Ruang publik perkotaan yang fleksibel dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat dan dapat memperluas kualitas kehidupan sosial. Fleksibilitas telah menjadi alat untuk menyelesaikan masalah sosial diruang perkotaan dan menjawab permintaan ruang di masyarakat yang berubah dengan cepat. Judul penelitian ini akan dimanfaatkan oleh peneliti dalam melihat perubahan interaksi yang terjadi di ruang perkotaan. Sehingga penelitian akan dibuat berfokus melihat perubahan pada ruang perkotaan di kota Painan.

Kedua ada penelitian selanjutnya mengenai “*Explaining the concept of flexibility in urban spaces*” oleh Mahyar Ardeshiri, Ahmad Esteghlal, dan Iraj Etesam (2016). Penelitian ini melihat secara makro tentang fleksibilitas, membahas mengenai konsep dari fleksibilitas dan realisasinya dalam perkotaan, menjelaskan konsep ruang kota dan masalah fleksibilitas agar dapat dipahami. Pada penelitian ini dijelaskan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai ruang perkotaan fleksibel seperti permeability, versatility, dan legibility. Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan prinsip fleksibilitas dalam penataan ruang perkotaan menjadi sangat penting dan adanya temuan tipe fleksibilitas pada ruang perkotaan yaitu multifungsi, konvertibilitas dan juga ekspantibilitas pada ruang kota, sehingga pemahaman masyarakat terhadap konsep ini menjadi lebih baik dan memberikan gambaran ruang kota yang lebih efisien dan optimal. Secara keseluruhan judul ini akan dimanfaatkan peneliti untuk melihat pemahaman tentang fleksibilitas pada ruang perkotaan.

Ketiga ada tesis tentang fleksibelitas ini dengan judul “*Flexible Urbanism*” oleh Anahita Anandam (2000) tesis ini membahas mengenai ide kota fleksibel dalam skala makro dan mikro yang akan menguntungkan lingkungan kota dilihat melalui sejarah dari kota tersebut, pendekatan ini salah satu strategi yang dapat digunakan secara universal untuk revitalisasi, menyegarkan, dan menekankan kembali penggunaan rasionalitas untuk menciptakan vitalitas dikota dan juga keberagaman dalam penggunaan sehingga kota menjadi tempat berinteraksi sosial dan fisik. Dalam tesis ini melihat perubahan yang terjadi pada ruang perkotaan dari masa lalu hingga masa modernisasi ini. Didalam tesis ini juga di kenalkan kepada pembaca situs/ peninggalan sejarah

dan kemungkinan penerapan sistem perkotaan yang fleksibel serta juga menggunakan konsep plug in city didalamnya. Fleksibilitas digunakan untuk membantu bangunan dapat berfungsi per elemennya dan merevitalisasi lingkungan. Sehingga membuat konsep fleksibilitas ini cocok dalam revitalisasi bangunan peninggalan sejarah / situs dan dapat melihat perubahan yang terjadi didalamnya. Tesis ini akan digunakan oleh penulis melihat perubahan ruang kota dalam sejarahnya.

Keempat penelitian dari Istijabatul Aliyah, Bambang Setioko dan Wisnu Pradoto (2015) dengan judul Fleksibilitas Ruang dalam Transformasi Budaya di Kawasan Pasar Tradisional Kota Surakarta (Obyek Studi: Pasar Gede Kota Surakarta) dengan metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisa spasial yang melatar belakangi penelitian ini pasar yang merupakan sebuah bagian yang terus ada dalam penataan ruang dalam perkotaan, serta banyak aktivitas yang terjadi didalamnya serta melihat fleksibilitas yang terjadi. Kesimpulan penelitian ini fleksibilitas yang terjadi dalam kurun waktu yang berbeda pada kawasan membuat transformasi ruang, penataan pasar yang mengoptimalkan peran masing masing fungsi dan aktivitas yang terdapat didalam pasar. Penelitian ini akan dimanfaatkan dalam melihat apakah ruang perkotaan kota Painan telah mengalami perubahan dan terjadi fleksibilitas didalamnya.

Berikut rincian dari penelitian sebelumnya yang dirangkum dalam table mengenai penulis, judul, latar belakang, metode, tujuan dan kesimpulan penelitian serta penelitian yang akan dilakukan penulis.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Latar Belakang	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Kesimpulan
1.	Mohsen Sanei, Solmaz Khodadad and Mina Khodadad	Flexible Urban Public Spaces and their Designing Principles	<p>Saat ini perencana dan perancang kota lebih mempertimbangkan aspek yang berhubungan dengan manusia dari ruang publik dan juga orang lebih antusias dalam berpartisipasi di ruang ini (Gehl dan Gemzøe, 2004). Karena berkumpulnya orang dan kemudian tetap berada di dalam ruang, kualitas fisik ruang publik menjadi faktor pertama yang mengaktifkan ruang tersebut secara sosial. Ruang publik perkotaan menemukan maknanya dengan kehadiran dan aktivitas manusia, dan lebih dari peran fisiknya, ruang itu penting untuk menciptakan interaksi sosial di antara warga negara. Ruang publik adalah sekumpulan elemen yang menimbulkan gaya hidup sosial, dan ciri yang paling nyata adalah perlunya keluwesan dan evolusi ruang, baik dalam</p>	<p>Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif-analitik, yang menggunakan metode penelitian pustaka dalam pengumpulan data, dan mendeskripsikan pentingnya desain fleksibel pada kehidupan sosial di ruang publik.</p>	<p>Sebagai alat untuk menyelesaikan masalah sosial di ruang perkotaan dan juga menjawab permintaan ruang di masyarakat yang sedang berubah dengan cepat. Desain arsitektur ruang publik yang fleksibel, adalah cara untuk mempromosikan hubungan sosial dan pembangunan berkelanjutan.</p>	<p>Dalam mendesain ruang publik yang dapat meningkatkan kapasitas sosial masyarakat menjadi hal yang penting. Fleksibilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan fisik dan meningkatkan manfaat sosial. Kehadiran masyarakat dalam lingkungan yang lebih fleksibel akan meningkatkan keberlanjutan sosial, dengan meningkatkan komunikasi masyarakat dan interaksi sosial budaya, Menggunakan solusi yang sesuai dapat membantu ruang publik menjadi lebih fleksibel dan mudah beradaptasi, lalu sebagai hasilnya, lebih menuju pada berkelanjutan kota, dalam istilah sosial dan arsitektur.</p>

			ciri fisik maupun fungsional			
2.	Anahita Anandam	Flexible Urbanism	Kota tidak bisa dilihat tanpa pemahaman awal tentang fisik dan jaringan virtual yang dibuat di masa lalu. Sejarah ini akan meramalkan masa depan kota-kota kita, di zaman sekarang ketika telekomunikasi nirkabel dapat mengarah pada norma sosial baru. Tesis ini akan menggunakan gagasan fleksibilitas sebagai alat untuk memahami istilah baru ini "kota global", atau jaringan global kota. Kevin Lynch, dalam catatannya tentang Adaptability, merinci berbagai cara untuk mencapainya dan fungsi baru di masa depan	Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan cara melakukan survei dan studi kepustakaan	Memperkenalkan pempaca pada situs atau penginggalan sejarah, dan kemungkinan penerapan sistem perkotaan yang fleksibel pada situs,	Semua projek yang dijelaskan dalam tesis mencerminkan korelasi antara matematika, struktur sosial dan spasial didalam kota membentuk dasar dari sebuah kota global yang di sebut juga kota fleksibel dimana semua interaksi sosial dan fisik berlangsung didalamnya. Kota fleksibel menanggapi masalah replikasi, mutasi, dan kontrol pemilihan penting dalam menciptakan kekuatan intesitas di kota-kota. Metode ini juga tertanam dalam file sejarah, realitas budaya kampus LIT dan modernnya. kemampuan replikasi penggunaan dan pengembangan tipe bangunan umum adalah dua faktor penting dalam skema, skema ini mengatasi masalah dari desain parametrik dikota-kota dengan melakukan solusi desain secara eksponensial yang berlipat ganda.
3.	Mahyar Ardeshiria, Ahmad Esteghlal , Iraj Etesam	Explaining the Concept of Flexibility in Urban Spaces	Ruang publik memiliki peran penting dalam pembentukan kehidupan sosial, awal munculnya peradaban, dan kompleks biologis. Dengan	Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan metode pendekatan	Membahas konsep fleksibilitas dan realisasinya dalam ruang perkotaan untuk mewujudkan fleksibilitas ruang kota	Saat ini ruang kotadan desain yang benar adalah cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, perhatian pada prinsip flesibilitas dalam mengatur dan menata ruang pada perkotaan sangat lah penting dan

			<p>memperhitungkan kota-kota tua pada tahun 1900-an yang hanya 13% dari jumlah penduduk dunia dan juga penambahan penduduk di dunia, maka diperkirakan hingga tahun 2050 kota akan diisi oleh 70% penduduk dunia. Oleh karena itu masalah ini menunjukkan perlunya memiliki pandangan baru terhadap perkembangan kota dan perkembangan elemen. Mengingat pentingnya isu tersebut, pada tulisan ini dicoba untuk menawarkan pola dan menjelaskan konsep ruang kota dan masalah fleksibilitas agar dapat memahami secara komprehensif masalah tersebut serta semua dimensi ruang kota yang fleksibel. dengan pemanfaatannya.</p>	<p>kepuustakaan dalam mengumpulkan sebuah data</p>	<p>sehingga menciptakan polar ruang baru dimana fleksibilitas ruang kota memiliki banyak kegunaan dalam kehidupan perkotaan.</p>	<p>ada tiga prinsip fleksibilitas yang menegaskan pentingnya hal ini, prinsip itu adalah multifungsi, kovertibilitas, dan ekspatibilitas pada ruang, prinsip ini sesuai dengan manusia, tempat dan aktivitas dalam skala mikro dan makro. Dapat disimpulkan pendekatan ini dalam kehidupan ruang perkotaan jauh lebih efisien dibandingkan revolusi teknologi, sehingga ruang kota yang responsive dan ruang kota yang lebih efisien serta optimal dapat di peruntukan bagi masyarakat dengan pemahaman yang baik tentang konsep fleksibilitas.</p>
4.	Istijabatul Aliyah, Bambang Setioko, Wisnu Pradoto (2015)	Fleksibilitas Ruang dalam Transformasi Budaya di Kawasan Pasar Tradisional Kota Surakarta (Obyek Studi: Pasar Gede Kota Surakarta)	Kota tradisional Jawa mengidentifikasi bahwa pasar tradisional merupakan bagian yang selalu ada dalam pola penataan ruang pada kota-kota di Jawa. Hal ini	Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dan metode Analisa spasial, kemudian dilakukan analisis spasial.	Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana fleksibilitas ruang dalam transformasi budaya pada kawasan pasar tradisional khususnya	Pertumbuhan aktivitas kota menuntut adanya sebuah ruang dan akses yang saling terhubung dengan lainnya. Keragaman dari aktivitas yang terdapat dalam sebuah pasar tradisional akan menghadirkan sebuah aktivitas

			<p>menjadikannya sebagai bagian pembentuk aktivitas pada kota dengan pengaruh yang cukup dominan. dalam perkembangan pasar, aktivitas yang ada pada kawasan pasar tradisional belum bisa teridentifikasi dengan jelas dalam penggunaan ruang yang sesuai dengan konsep pemukiman ruang. terdapat banyak penelitian yang terkait dengan fleksibilitas ruang pada kawasan pasar namun masih belum dijelaskan secara rinci oleh karna itu penelitian ini berusaha memberikan kontribusi dengan membahas fleksibilitas yang terjadi pada ruang dikawasan ini.</p>		<p>Pasar Gede Kota Surakarta.</p> <p>pendukung lainnya kemudian akan menciptakan sebuah fungsi ruang yang selalu berkembang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan pasar tadisional dalam konstelasi kota Surakarta dengab penggunaan sistem informasi geografis diwujudkan dengan penataan pasar yang dapat mengoptimalkan peran dari setiap pasar. 2.Keberagaman aktivitas pada pasar gede sebagai pasar tradisional kota Surakarta. 3.Fleksibilitas ruang dalam transformasi budaya pada kawasan pasar gede disetiap waktu berbeda terdapat sebuah aktifitas yang berbeda. <p>Kawasan Pasar Gede merupakan sebuah ruang dengan gedung Pasar Gede dan koridor jalan yang ada diantara bangunan di sekitar Pasar Gede dibatasi oleh dinding bangunan pertokoan dan Sedangkan secara non fisik bahwa ruang kawasan Pasar Gede tidak memiliki batas secara jelas. Berbagai aktivitas terus berganti dengan skala ruang mikro di kawasan Pasar Gede bahkan hingga keluar dari batas sungai Kali Pepe dalam pelaksanaan aktivitas.</p>
--	--	--	---	--	---

6.	Nurul Aisyah	Fleksibilitas Kota studi Kota Painan	Ruang Kasus	<p>Seiring berjalannya waktu, kota terus mengalami perkembangan dan perubahan, Perubahan tersebut mendorong bangunan dan ruang kota untuk melakukan penyesuaian dengan kebutuhan penghuni kota. Pada hal ini konsep fleksibilitas atau keserbagunaan merupakan salah satu cara dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada ruang kota dimana perubahan tidak dapat dihindari dari aspek kehidupan bermasyarakat. Konsep ini juga merupakan cara kreatif dalam mengoptimalkan ruang</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan rasionalistik.</p> <p>Mendekripsikan perkembangan dan peubahan yang terjadi pada ruang kota Painan lalu melihat interaksi yang terjadi pada ruang kota . Kemudian mengetahui faktor dan dampak dari perubahan serta kaitannya dengan fleksibilitas ruang kota dalam menghadapi perubahan.</p>	<p>Kajian Fleksibilitas Pada Ruang Kota studi kasus Kota Painan merupakan salah satu bentuk melihat perkembangan ruang yang hadir, perkembangan ruang ini tidak lepas dari kebutuhan dan aktivitas dari masyarakat. Secara keseluruhan ruang pada kota Painan ini sudah fleksible namun masih diperlukan perhatian khusus agar tidak membuat kota menjadi semberaut terhadap dampak yang di timbulkan. Fleksibelitas di ruang kota Painan ini hanya bersifat sementara hingga kota membuat ruang-ruang yang dibutuhkan dikarenakan kota painan masih dalam tahap perkembangan serta masih memerlukan perhatian khusus dalam memenuhi kebutuhan ruang penggunaanya.</p>
----	--------------	--------------------------------------	-------------	---	--	--

			dengan tujuan menciptakan ruang baru untuk fungsi yang dibutuhkan agar beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada kota.			
--	--	--	---	--	--	--

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Sumber: Peneliti, 2022

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada ruang kota, dimana diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengelolaan ruang kota,

- a. Pada non akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ruang kota dan dapat berguna dalam membantu perkembangan kota untuk menghadapi perubahan yang terjadi pada kota.
- b. Pada akademis di harapkan penelitian ini dapat menambah informasi, menambah pengetahuan tentang fleksibilitas ruang perkotaan dan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut tentang fleksibilitas ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perkembangan dan perubahan yang terjadi pada ruang kota Painan dari dulu hingga saat ini. Melihat Interaksi yang terjadi pada ruang kota pada setiap kawasan penelitian.
2. Mengetahui faktor yang memengaruhi dan dampak dari perubahan yang terjadi pada ruang perkotaan dan kaitannya dengan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan dan perkembangan kota.
3. Mengetahui pengelolaan ruang kota yang fleksibel meningkatkan fleksibilitas ruang kota dalam kesiapan perubahan dan perkembangan kota dan kaitan dengan pembangunan keberkelanjutan kota.